

ABSTRAK

Kota Malang, merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur yang menjadi tujuan wisata. Pada kenyataannya objek wisata yang terdapat di Kota Malang kurang menarik bagi wisatawan, sehingga Kota Malang hanya menjadi tempat transit. Kampung Jodipan semula merupakan salah satu permukiman kumuh di Kota Malang yang mengalami transformasi menjadi kampung wisata. Berawal dari tugas praktikum PR dan Event Management, sejumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang awalnya berniat untuk mengubah perilaku warga di bantaran melalui penataan pada Kampung Jodipan. Penataan dilakukan dengan mengecat atap dan tembok-tembok rumah di RT 6, RT 7, dan RT 9 Kelurahan Jodipan yang tepatnya berada di bantaran Sungai Brantas. Pengecatan dimulai pada bulan Juni 2016 hingga bulan Juli 2016. Lokasinya yang berada di bantaran sungai dan rumah-rumah tersebut berdiri sesuai kontur tanah sehingga seperti bersusun menjadikan daya tarik karena pemandangannya bisa dinikmati masyarakat yang melewati jembatan Buk Glodok. Kondisi tersebut memberikan daya tarik, sehingga banyak wisatawan yang datang mencari spot untuk berfoto. Melihat potensi tersebut, Pemerintah Kota Malang meresmikan Kampung Jodipan menjadi Ikon Kampung Wisata di Kota Malang pada September 2016. Transformasi yang dialami oleh Kampung Jodipan tersebut tidak direncanakan menjadi kampung wisata, sehingga masih banyak hal yang harus dibenahi. Sebab untuk menjadikan suatu destinasi wisata menjadi destinasi yang layak, dibutuhkan pemenuhan terhadap komponen-komponen pariwisata, yaitu komponen supply, demand, dan faktor eksternal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji kesiapan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata di Kota Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi komponen supply pariwisata yang terdapat di Kampung Wisata Jodipan, mengidentifikasi komponen demand pariwisata yang terdapat di Kampung Wisata Jodipan, mengidentifikasi komponen faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kampung Wisata Jodipan, menentukan bobot setiap indikator dalam komponen pariwisata yang digunakan untuk mengukur kesiapan Kampung Jodipan, dan mengukur kesiapan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata di Kota Malang berdasarkan komponen pariwisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik analisis pembobotan dan skoring terhadap data yang diperoleh melalui observasi lapangan, kuesioner, wawancara, dan telaah dokumen. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan skor pada tiap indikator yang ada dengan menyesuaikan terhadap kondisi Kampung Jodipan. Skor yang digunakan adalah 1 hingga 5, dimana 1 menjadi skor terendah dan 5 menjadi skor tertinggi. Total bobot dari seluruh indikator yang digunakan adalah 1. Penentuan nilai akhir dilakukan dengan mengalikan antara skor dan bobot setiap indikator untuk kemudian dijumlahkan seluruhnya. Sedangkan untuk menentukan bobot setiap indikator dilakukan dengan metode AHP yang melibatkan 3 pakar/ahli melalui penyebaran kuesioner.

Penentuan bobot memberikan hasil bahwa masyarakat setempat, atraksi, keuangan, amenitas merupakan variabel penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan Kampung Jodipan karena memiliki bobot yang besar, yaitu secara berurutan sebesar 0,186; 0,157; 0,133; dan 0,121. Sedangkan kondisi fisik lingkungan dan kompetisi bukan merupakan hal terlalu diperhatikan dalam pengembangan Kampung Jodipan, karena memiliki bobot rendah, yaitu secara berurutan sebesar 0,034 dan 0,020. Pembobotan dan skoring menghasilkan total skor sebesar 3,445 atau 68,9% (>3,33 atau 66,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kampung Jodipan masuk kedalam kategori siap atau layak untuk dikembangkan. Beberapa hal di Kampung Jodipan yang sudah berada dalam kondisi sangat baik, yaitu keamanan, kenyamanan, kedekatan dengan pusat kota, waktu tempuh dari pusat kota, tipe jalan, transportasi, prasarana, iklim, struktur organisasi, tenaga kerja, tarif/harga, asal wisatawan, biaya pengeluaran, dukungan masyarakat, penerimaan masyarakat, keterlibatan masyarakat, serta kepentingan terkait. Sedangkan hal yang perlu banyak dilakukan peningkatan adalah kesesuaian dan kerawanan terhadap bencana, peraturan di dalam pengelolaan, media promosi yang berpengaruh terhadap jumlah wisatawan, serta keuangan. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung pengembangan Kampung Jodipan, mengalokasikan dana, dan mempromosikan keberadaan Kampung Jodipan. Sedangkan pengelola perlu membuat peraturan tertulis yang berlaku bagi kepengurusan, membuat tambahan media promosi seperti leaflet, meningkatkan kualitas sarana prasarana, serta penambahan aktivitas wisata. Hal-hal tersebut merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan Kampung Jodipan sebagai Kampung Wisata Kota Malang.

Kata Kunci: Kampung Kota, Kampung Wisata, Kesiapan Kampung Wisata, Komponen Pariwisata